

**ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM,
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN RETURN SAHAM
SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT**

Lailatus Sa'adah

Akuntansi, STIE Malangkececwara Malang
ila@stie-mce.ac.id

Achmad Ferrizky Affan

Akuntansi, STIE Malangkececwara Malang
ferrizky.affan@gmail.com

Mohammad Soedarman

Akuntansi, STIE Malangkececwara Malang
moh.soedarman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan harga saham, volume perdagangan saham dan return saham sebelum dan sesudah adanya stock split. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diuji menggunakan Wilcoxon Signed Ranks. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan stock split yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka didapatkan 27 perusahaan sebagai sampel. Dalam penelitian ini uji paired sample t-test digunakan untuk menganalisis harga saham, volume perdagangan dan return saham sebelum dan sesudah stock split. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diteliti maka diambil kesimpulan sebagai berikut (1) stock split tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham, (2) stock split tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham (3) stock split memberikan dampak terhadap return saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Volume Perdagangan, Return Saham, Stock Split.

Abstract

This study aims to compare stock prices, stock trading volume and stock returns before and after a stock split. This study uses quantitative secondary data and uses a test conducted by Wilcoxon Signed Ranks. The population used in this study are companies that have carried out stock splits released by the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The sampling technique of this study was purposive sampling and based on predetermined criteria, 27 companies were obtained as samples. In this study, the paired sample t-test was used to analyze stock prices, trading volume and stock returns before and after a stock split. Based on the results of the data analysis that has been examined, the following conclusions are drawn (1) the stock split does not have an effect on stock prices, (2) the stock split has no effect on stock trading volume (3) the stock split has an impact on stock returns.

Keywords: Stock Price, Trading Volume, Stock Return, Stock Split.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat perusahaan yang melakukan penjualan saham dengan maksud untuk menambah modal perusahaan atau memperoleh tambahan dana (Fahmi, 2012: 55). Saham adalah instrumen keuangan yang banyak dipilih oleh para pebisnis. Saham dipandang sebagai tanda bahwa seseorang memberikan kontribusi modal pada suatu perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan harga sahamnya jika ingin investor menanamkan modalnya. Menurut Suryawan & Wirajaya (2017) harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham dengan latar belakang harapan keuntungan perusahaan. Harga saham dipandang oleh investor sebagai indikator kinerja suatu perusahaan. Investor mungkin lebih cenderung untuk membeli saham suatu perusahaan jika harga sahamnya terus meningkat, yang menandakan bahwa bisnis tersebut telah berjalan dengan baik. Investor tidak akan dapat membeli suatu saham jika harganya terlalu tinggi (Slamet & Selvi, 2013). Bisnis dapat mengambil tindakan korporasi untuk menangani hal ini. *rights issue*, dividen saham, kas saham, dan pemecahan saham adalah beberapa tindakan korporasi yang biasa dilakukan oleh bisnis. Tujuan dari aksi korporasi adalah untuk mendapatkan investor untuk memasukkan uang ke dalam bisnis.

Menurut ulasan dari Wachwitz dalam (Fahmi, 2012) menambah jumlah saham beredar dengan cara

mengurangi nilai nominal saham, misalnya nilai nominal satu saham dibagi dua, sehingga menjadi dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal. Aksi dalam korporasi biasanya dilaksanakan oleh pebisnis dalam menurunkan harga saham yaitu pemecahan saham, Selain itu, pemecahan saham biasanya dilakukan untuk mempertahankan atau meningkatkan likuiditas saham perusahaan. Selain membuat saham lebih menarik dan mudah diakses oleh investor ritel, penurunan harga saham juga akan meningkatkan return saham (Arlita, 2022).

Hasil penelitian Adhiwijaya (2018) dan Shofa & Utiyati (2016) menemukan bahwa return saham dan volume dalam perdagangan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. Demikian juga hasil dari penelitian Saputra (2017). menunjukkan bahwa harga saham dan volume perdagangan berbeda secara signifikan untuk sebelum dan sesudah *stock split*. Perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah tanggal pengumuman *stock split* periode pengamatan yang berbeda akan berdampak pada temuan penelitian, maka berdasarkan kondisi tersebut dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan harga saham, volume perdagangan saham dan return saham sebelum dan sesudah *stock split*.

2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian ini

termasuk dalam kategori *event studies*. Dalam event study merupakan jenis yang melihat bagaimana dan pasar bereaksi dalam sebuah peristiwa diumumkan dalam pemberitahuan. Variabel dalam penelitian ini adalah harga saham (X_1), volume perdagangan saham (X_2) dan *return* saham (X_3) dan *stock split* (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka didapatkan 27 perusahaan sebagai sampel. Dalam penelitian ini pengumpulan data, kajian pustaka, informasi terkait dan data pendukung lainnya dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Uji statistik yang digunakan yaitu deskriptif dan juga normalitas dengan data digunakan oleh peneliti sebelum menetapkan hipotesis. Dalam penelitian ini uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis harga saham, volume perdagangan dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Gambaran Umum Objek Penelitian

No	Nama perusahaan	Kode	Tahun
1	Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	14 Nov 2019
2	Perusahaan Andira Agro Tbk	ANDI	05 Nov 2019
3	Perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	18 Okt 2019
4	Perusahaan Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY	16 Ags 2019
5	Barito Pacific Tbk	BRPT	9 Ags 2019
6	Perusahaan Temas Tbk	TMAS	18 Jul 2019
7	Perusahaan Sat Nusapersada Tbk	PTSN	04 Jul 2019
8	Perusahaan Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU	25 Jun 2019
9	Perusahaan Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	CARS	11 Jun 2019
10	Perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	31 Mei 2019
11	Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	24 Mei 2019
12	Perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	04 Apr 2019
13	Perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	11 Feb 2019
14	Perusahaan Unilever Indonesia Tbk	UNVR	02 Jan 2020
15	Perusahaan Fast Food Indonesia	FAST	12 Feb 2020
16	Perusahaan Trisula Textile Industries Tbk	BELL	03 Ags 2020
17	Perusahaan Industri Jamu dan Fasmisi Sido Muncul Tbk	SIDO	14 Sep 2020
18	Perusahaan Arkadita Digital Media Tbk	DIGI	17 Nov 2020
19	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	AMOR	8 Des 2021
20	Perusahaan Surya Citra Media Tbk	SCMA	29 Okt 2021
21	Perusahaan Bank Central Asia Tbk	BBCA	13 Okt 2021
22	Perusahaan Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA	02 Sep 2021
23	Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	30 Jul 2021
24	Perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	09 Jul 2021
25	Saratoga Investama Sedaya Tbk	SRTG	
26	Perusahaan Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	31 Mar 2021
27	Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	18 Feb 2021

Sumber : www.idx.com

Analisis Deskriptif

Setelah melakukan pengumpulan, penyusunan dan perhitungan data pada masing-masing variabel penelitian, data diolah menggunakan SPSS, berikut adalah hasil statistik deskriptif beserta analisisnya.

Tabel 2. Deskriptif Statistik Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	27	148	8421	1389.07	2072.448
Sesudah	27	154	8435	1249.96	2014.717
Valid N (listwise)	27				

Harga saham sebelum dilakukan stock split adalah 1389,07 dengan standar deviasi 2072,448 seperti terlihat pada Tabel 2. Perusahaan dengan harga saham terendah adalah Trisula Textile Industries Tbk (BELL) sebesar 148, sedangkan Unilever Indonesia (UNVR) memiliki harga saham tertinggi yaitu sebesar 8421.

Rata-rata harga saham pada saat pemecahan adalah 1249,96, dengan standar deviasi 2014,717. Perusahaan Trisula Textile Industries Tbk (BELL) memiliki saham dengan harga terendah, 154, sedangkan saham dengan harga tertinggi, 8435, dipegang oleh Unilever Indonesia (UNVR).

Tabel 3
Deskriptif Statistik Volume
Perdagangan Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	27	0.0000000	0.0003799	0.000035600	0.0000757960
Sesudah	27	0.0000000	0.0002760	0.000029367	0.0000556616
Valid N (listwise)	27				

Tabel 3 menunjukkan sebelum *stock split*, rerata dalam volume perdagangan saham adalah 0,000035600 dengan standar deviasi 0,0000757960. Saham Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA), Perusahaan Makanan Cepat Saji Indonesia Tbk (FAST), dan Perusahaan Arkadita Digital Media Tbk (DIGI) mengalami volume perdagangan terendah sebesar 0,00000000, sedangkan saham Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) melihat volume perdagangan tertinggi 0,0003799.

Pada saat pemisahan, rerata dalam volume perdagangan saham yaitu 0,000029367, melalui standar deviasi

0,0000556616. Perseroan Buyung Poetra Sembada memiliki volume perdagangan saham tertinggi sebesar 0,0002760 Tbk (HOKI), sedangkan Perseroan Arkadita Digital Media Tbk (DIGI) memiliki volume perdagangan saham terendah sebesar 0,00000000.

Tabel 4.
Deskriptif Statistik Volume Return
Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	27	-0.0104	0.0553	0.010885	0.0157654
Sesudah	27	-0.0191	0.0363	-0.000311	0.0153818
Valid N (listwise)	27				

Seperti terlihat pada Tabel 4, rerata return saham sebelum pemecahan ialah 0,0157654. *Return* saham terendah adalah -0,0104 untuk Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), sedangkan return saham tertinggi adalah 0,0553 untuk Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI).

Setelah dipecah, standar deviasi return saham adalah 0,0153818, dan return rata-rata adalah -0,000311. Arkadita Digital Media Tbk (DIGI) memiliki *return* saham terendah sebesar -0,0191, sedangkan Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) memiliki *return* saham tertinggi sebesar 0,0363.

Pengujian Asumsi Model

Tabel 5. Uji One Sample Kolmogorov Harga Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1389.07	1249.96
	Std. Deviation	2072.448	2014.717
Most Extreme Differences	Absolute	0.337	0.354
	Positive	0.337	0.354
	Negative	-0.275	-0.293
Test Statistic		0.337	0.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.000 ^c

Dengan probabilitas signifikansi masing-masing sebesar 0,000 dan 0,000, rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split* tidak terdistribusi secara normal, seperti terlihat pada Tabel 5. Probabilitas signifikan ini lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis harga saham diuji dengan *Uji Wilcoxon*.

Tabel 6. Uji One Sample Kolmogorov Volume Perdagangan Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000035600	0.000029367
	Std. Deviation	0.0000757960	0.0000556616
Most Extreme Differences	Absolute	0.321	0.317
	Positive	0.321	0.317
	Negative	-0.319	-0.299
Test Statistic		0.321	0.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.000 ^c

Dengan probabilitas signifikansi masing-masing yaitu 0,000 dan 0,000, maka rerata harga dalam saham tidak terdistribusi secara normal, sebagaimana

terlihat pada Tabel 6. Probabilitas signifikan ini lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, maka volume perdagangan saham dilakukan uji hipotesis menggunakan *uji wilcoxon*.

Tabel 7. Uji One Sample Kolmogorov Return Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.011174	-0.000311
	Std. Deviation	0.0155541	0.0153818
Most Extreme Differences	Absolute	0.141	0.148
	Positive	0.141	0.148
	Negative	-0.112	-0.111
Test Statistic		0.141	0.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.179 ^c	0.136 ^c

Rerata volume dalam perdagangan saham berdistribusi normal seperti terlihat pada Tabel 7 dengan probabilitas signifikan yang besarnya masing-masing 0,179 dan 0,136. Probabilitas signifikan ini melebihi tingkat signifikansi 0,05. , sehingga hipotesis *return* saham diuji dengan uji- t Paired Sample.

Pengujian Model Dan Hipotesis

Setelah dilakukannya uji normalitas data maka dilakukanlah analisis statistik yaitu menggunakan pengujian dari hipotesis Hal ini dilakukan karena untuk menunjukkan distribusi yang terlihat tidak normal penelitipun menggunakan pengujian yang bersumber dari *uji Wilcoxon* guna mengetahui apakah hipotesis ini telah diterima atau ditolak, jika data tersebut memperlihatkan distribusi yang normal, maka peneliti akan memakai uji t

berpasangan untuk melihat apakah *stock split* ini dapat mempengaruhi harga saham, volume perdagangan dan *return* harga.

Tabel 8
Pemecahan Harga Saham

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	13 ^a	15.23	198.00
	Positive Ranks	14 ^b	12.86	180.00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		

Test Statistics^a

		Sesudah - Sebelum
Z		-0.216 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.829

Dalam Tabel 8 telah memperlihatkan bahwa hasil pengujian dengan nilai *a symp* dalam kolom *sick* sebesar 0, 829, artinya pemecahan saham atau *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai probabilitasnya ini lebih besar dari 0,05.

Tabel 9
Pemecahan Volume Perdagangan Saham

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	13 ^a	15.73	204.50
	Positive Ranks	13 ^b	11.27	146.50
	Ties	1 ^c		
	Total	27		

Test Statistics^a

		Sesudah - Sebelum
Z		-0.737 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.461

Berdasarkan Tabel 9, memperlihatkan hasil nilai probabilitas dalam kolom asymp. Sig. sebesar 0,461. artinya pemecahan saham atau *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham dikarenakan nilai probabilitasnya ini lebih besar dari 0,05.

Tabel 10
Pemecahan Return Saham

Paired Samples Statistics

Pair 1	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum	0.011174	27	0.0155541	0.0029934
Sesudah	-0.000311	27	0.0153818	0.0029602

Paired Samples Correlations

Pair 1	N	Correlation	Sig.
Sebelum & Sesudah	27	-0.264	0.183

Paired Samples Test

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Sebelum - Sesudah	0.0114852	0.0245956	0.0047334	0.0017555	

Paired Samples Test

Pair 1	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)

Sumber : Data diolah SPSS 25

Dari Tabel 10 memperlihatkan bahwa hasil dari pengujian dengan nilai probabilitas dalam kolom asymp. Sig. sebesar 0,022. artinya pemecahan saham atau *stock split* memberikan pengaruh

terhadap return perdagangan saham dikarenakan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji beda menggunakan uji wilcoxon dengan program SPSS 25, maka diketahui bahwa rata-rata harga saham sebelumnya dan sesudah diadakannya *stock split* yaitu Sig.2 tailed) 0,829 melampaui dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama itu ditolak, artinya *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofa dan Utati (2016) yang mengatakan bahwa harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham tidak jauh berbeda, kondisi ini mengakibatkan investor tidak dapat menerima keuntungan dari adanya dampak pengumuman *stock split* ini terhadap harga saham yang akan diperdagangkan.

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Ijab (2018) yang mengatakan bahwa harga saham itu tidak jauh berbeda dengan sesudah atau sebelum adanya *stock split*. Peningkatan jumlah saham beredar dengan cara mengurangi nilai nominal saham, misalnya nilai nominal satu saham dibagi dua, sehingga menjadi dua saham yang masing-masing bernilai setengah dari nilai nominal awal. nilai nominal. Adapun Pan Horne dan Waco dalam Fahmi (2012) bahwa pemecahan saham itu memberikan tanda pada para investor

untuk mempunyai perencanaan yang lebih mantap di masa depan karena pasar memberikan reaksi akan adanya *stock split* ini meskipun tidak memiliki nilai perekonomian yang tinggi karena adanya prospek perusahaan itu memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Penelitian menggunakan Signaling Theory untuk menjelaskan bagaimana pasar bereaksi terhadap perubahan kebijakan yang diumumkan oleh suatu perusahaan. Menurut Lubis (2018), manajemen melakukan *stock split* berdasarkan tindakan pelaku pasar. Dengan begitu, mereka bisa memelihara harga saham agar tidak terlalu melambung tinggi. Saham ini dilakukan pemecahan agar dapat memberikan batasan terhadap harga saham yang lebih maksimal lagi sehingga dapat meningkatkan daya beli konsumen. Para investor tetap ingin berdagang yang akhirnya membuat perdagangan saham ini menjadi *liquid*. Lubis (2018) mengatakan bahwa pemecahan saham ini akan membuat saham menjadi *liquid* dikarenakan penurunan harga saham menarik minat para investor. Berdasarkan Trading Range Theory, manajemen memutuskan kapan membagi saham berdasarkan apa yang dilakukan pelaku pasar. Pemecahan dalam saham dapat ditunda ataupun dicegah agar harga saham tidak terlalu melambung tinggi. Pemecahan ini dilakukan guna investor tetap tertarik karena adanya batasan harga saham yang maksimal dan agar dapat mendongkrak daya beli dari si investor.

Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham

Besarnya permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan volume perdagangan sebagai alatnya. Volume perdagangan akan meningkat akibat naiknya return saham, yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi (Indiastuti, 2017). Adapun aktivitas perdagangan ini dapat dilihat dengan adanya aktivitas volume perdagangan untuk melihat dampak adanya pemecahan saham terhadap volume perdagangan serta jumlah dari pemegang saham yang seluruhnya nanti akan meningkat karena dipengaruhi oleh pemecahan saham. Jadi, hal ini bisa terjadi karena besarnya ketertarikan investor untuk membeli saham tersebut ketika harga saham yang dijanjikan rendah karena volume perdagangan meningkat pada saat saham tersebut aktif diperdagangkan.

Adapun dilihat rata-rata volume perdagangan saham sebelum adanya pemecahan saham dan juga sesudahnya itu berbeda hasilnya jika dilakukan uji beda dengan menggunakan program dari SPSS 25 dan uji Wilcoxon. Fakta bahwa 2-tailed) secara signifikan lebih tinggi dari tingkat 0,05 sebesar 0,461 menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang artinya *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhiwijaya (2018) yang memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan yang besar antara volume perdagangan sebelum dilakukannya

pemisahan dan juga sesudah memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh besar akan pemisahan tersebut terhadap volume perdagangan yang dilakukan. Penelitian ini pun sejalan dengan yang dilakukan oleh Jayanti dan Patah (2021) bahwa perbedaan itu tidak terlihat secara signifikan ataupun statistik antara volume dengan *stock split*.

Pengaruh *Stock Split* Terhadap Return Saham

Berdasarkan uji *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS 25 memperlihatkan bahwa hipotesis yang ketiga ini dapat diterima dikarenakan rata-rata *return* saham sesudah dan sebelum dilakukannya *stock split* ini berada jauh di bawah tingkat signifikansi yaitu 0,05.

Hasil ini sependapat dengan signaling teori yang menjelaskan bahwa manajer akan memberikan informasi yang valid pada masyarakat sebelum mengetahui adanya perencanaan di masa yang akan datang yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan dan pengumuman akan adanya *stock split*. Hal ini dilakukan untuk penegasan bahwasanya bisnis pemecahan saham ini memberikan kondisi yang baik dan menguntungkan maka dilakukanlah pengumuman ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhiwijaya (2018) bahwasanya pergeseran return saham ini sesudah dan sebelum dilakukannya *stock split* tersebut dapat diberikan sebagai sebuah sinyal pasar yang memberikan dampak positif. Tetapi, penelitian ini tidak

sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa rata-rata *return* saham tersebut sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* ini tidak memberikan dampak yang signifikan. Selamet & Selvi (2013) mendefinisikan bahwasanya *return* ini merupakan hasil dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor. Dan pengembalian yang dilakukan itu ada dua jenisnya yaitu pengembalian yang direalisasikan atau dilakukan ataupun yang telah terjadi dan juga pengembalian yang diberikan untuk mengantisipasi adanya kerugian di masa yang akan datang. *Return* saham ini seperti yang dijelaskan oleh (Hanifah dan Wijaya, 2017) bahwa keuntungan yang didapat oleh investor dari investasi yang telah dilakukan di dalam pasar saham. *Stock split* ini juga merupakan cara mengatur yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan nasehat ataupun konsultasi terhadap investor bahwa perasaan-perasaan mereka akan perencanaan di masa depan yang dilakukan oleh perusahaan. Walaupun *stock split* ini tidak memiliki nilai ekonomis tapi memberikan dampak positif terhadap pasar dan berita tersebut juga memberikan pengembalian yang dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan di masa yang akan datang, karena hal ini dapat memprediksi dan memperlihatkan keuntungan yang akan didapat dalam jangka yang pendek dan juga jangka panjangnya dan pengembalian ini juga dapat meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diteliti maka diambil kesimpulan sebagai berikut (1) harga saham sebelumnya dan sesudah diadakannya *stock split* yaitu Sig.2 tailed) 0,829 melampaui taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham, (2) rata-rata volume perdagangan saham sebelum adanya pemecahan saham dan juga sesudahnya itu berbeda hasilnya jika dilakukan uji beda dengan menggunakan program dari SPSS 25 dan uji *Wilcoxon*. Fakta bahwa 2-tailed) secara signifikan lebih tinggi dari tingkat 0,05 sebesar 0,461 menunjukkan bahwa *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham (3) rata-rata *return* saham sesudah dan sebelum dilakukannya *stock split* ini berada jauh di bawah tingkat signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *stock split* memberikan dampak terhadap *return* saham.

REFERENSI

- Adhiwijaya, Nanda (2018). Analisis Perbedaan Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Kejadian Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2017 (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*. Vol. 1, No. 8, 114 – 120.
- Arlita, I G. A Desy dan Ni Putu Budiadnyani (2022). *Stock*

- Split dan Return Saham. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. Vol. 1, No.8, 689 – 694.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung : Alfabeta.
- Hanivah, V., & Wijaya, I (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *Profita*, 11(1), 106-119.
- Ijak, Malkus Tabu. 2018. “Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Indiastuti, Maya (2007). “Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3 (2).
- Jayanti, Nur Erika dan Vitayanti Fattah (2021). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 7, No. 1, 1 – 11.
- Lubis (2018). Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Saputra, Indra (2017). Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Split Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 10, No. 1, 14 – 26.
- Sari, Rukmana (2020). Perbandingan Return Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* dan *Reverse Stock Split* Pada Perusahaan *Finance* di Bursa Efek Indonesia. *Journal Economix*. Vol. 8, No. 2, 45 – 56.
- Selamet & Selvi Andrefa (2013). “ Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga, Volume Dan Keputusan Investasi Pada Saham “. *E-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.1, No.1.
- Shofa, Inayatus dan Utiyati Sri (2016). Analisis Perbandingan Harga Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No. 7, 1 – 15.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Assets Pada Harga Saham Perusahaan Yang Pernah Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1317–1345.